

Campur Kode Luar Bahasa Fandom “ARMY” pada Kolom Komentar Postingan Instagram @army_indonesiaa

Ni Made Yuliani¹, Sukri², Desak Putu Saridewi³
Universitas Mataram^{1,2}, IAHN Gde Pudja Mataram³

✉ Corresponding author
(madeyuliani710@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk campur kode luar bahasa fandom “ARMY” pada kolom komentar postingan Instagram @army_indonesiaa berdasarkan kajian morfologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan morfologi yang dilengkapi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk hasil screenshootan kolom komentar akun Instagram @army_indonesiaa. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis campur kode ke luar pada kolom komentar akun Instagram @army_indonesiaa yang hampir keseluruhan komentar tersebut berasal dari para Army yang merupakan sebutan dari penggemar BTS. Adapun dua jenis campur kode keluar tersebut adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea sebanyak 15 data dan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebanyak 15 data.

Kata Kunci: *Morfologi, Campur Kode, Bahasa Fandom*

Abstract

This study aims to explain the form of code mixing outside the language of the "ARMY" fandom in the Instagram @army_indonesiaa post comments column based on sociolinguistic studies. This study used a morphological approach supplemented by a qualitative descriptive research method. This type of research is descriptive qualitative, namely a technique that describes and interprets the meaning of the data that has been collected by paying attention and recording as many aspects of the situation being studied at that time. The data analyzed in this study is in the form of screenshots from the comments column of the @army_indonesiaa Instagram account. The data obtained was then analyzed using the code mixing theory approach. The results of the study show that there are two types of external code mixing in the comments column of the @army_indonesiaa Instagram account, almost all of which come from the Army, which is the designation of BTS fans. The two types of external code mixing are code mixing between Indonesian and Korean as much as 15 data and code mixing between Indonesian and English as much as 15 data.

Keywords: *Morphology, Code Mixing, Fandom Language*

PENDAHULUAN

Teknologi dan bahasa adalah dua hal yang sudah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena kedua hal tersebut digunakan sebagai alat komunikasi. Manusia tidak akan dapat melakukan kegiatan tanpa bahasa khususnya pada era modern ini, karena teknologi sudah menjadi penunjang yang wajib bagi kelancaran kegiatan manusia. Oleh sebab teknologi dan bahasa adalah dua hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Perkembangan bahasa dan teknologi adalah salah satu aspek

yang perkembangannya sangat pesat, hal tersebut dapat terlihat dari internet yang semakingampang di akses, komunikasi yang semakin mudah, akses segala informasi mengenai dunia yang sangat mudah dan cepat serta akses media sosial yang sangat mudah bahkan menjadi suatu hal yang sangat lumrah. Adanya perkembangan teknologi dilengkapi berbagai platform media social seperti WhatsApp, Twitter, Facebook, TikTok dan Instagram. Adanya teknologi-teknologi yang baru tersebut juga mendorong adanya budaya-budaya baru misalnya saja budaya *Hallyu* yang sekarang sedang menjadi Trend di Indonesia yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini.

Budaya hallyu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah peristiwa masuknya budaya-budaya Korea Selatan baik itu dalam bidang fashion, musik, drama, serial televisi ataupun hal-hal yang berhubungan dengan budaya Korea secara global termasuk di Indonesia. Hallyu muncul pada pertengahan 1990-an setelah pemerintah Korea Selatan mengadakan hubungan diplomatic dengan Tiongkok, yang membuat drama dan music Korea mulai digemari di negara tersebut (Prasanti, dkk, 2020). Salah satu dampak dari peristiwa Hallyu tersebut adalah munculnya banyak boygroup yang sangat digemari oleh remaja khususnya perempuan di Indonesia, misalnya Boygroup kenamaan yang populer saat ini adalah BTS dengan fandomnya bernama Army.

BTS atau Bangtan Sonyeondan adalah sebuah boygroup kenamaan Korea Selatan yang saat ini menjadi salah satu boygroup dengan fans yang berada di berbagai pelosok dunia, tentu saja salah satunya Indonesia. Per tahun 2021 jumlah ARMY diperkirakan mencapai 90 juta orang diseluruh dunia dan berdasarkan data hasil sensus BTS ARMY, ternyata Indonesia memiliki basis penggemar BTS ARMY terbanyak di dunia sebanyak 80.895 atau sekitar 20% (Pratama, 2022). Fandom ini dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok yang besar dan memiliki satu kesamaan yaitu menyukai boy grup yang sama yaitu BTS, maka di dalam fandom ini juga banyak terlihat penggunaan campur kode yang digunakan untuk membedakan mereka dengan komunitas fandom lain atau untuk menjadi identitas fandom tersebut. Bentuk campur code (Code-Mixing) merupakan wujud penggunaan bahasa lainnya pada seorang dwibahasawan. Campur kode mengalami perubahan bahasa tidak disertai dengan adanya perubahan situasi, campur kode juga dapat dikatakan sebagai gejala kebahasaan sebagaimana pengguna bahasa menyiapkan kode bahasa dalam berkomunikasi (Setiaji, 2023).

Perkembangan bahasa adalah adanya kedwibahasaan bahasa yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Kedwibahasaan tersebut menimbulkan adanya campur kode. Campur kode merupakan sebuah pencampuran kode bahasa lain ke dalam bahasa utama tanpa memenuhi syarat sebagai kalimat (Santoso, dkk, 2021). Penggunaan campur kode menunjukkan bahwa manusia memiliki kreativitas dalam menggunakan bahasa untuk bersosialisasi. Namun hal tersebut memunculkan permasalahan baru yaitu kemunculan bahasa yang tidak memenuhi syarat sebagai kalimat jika ditinjau berdasarkan kajian morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistic) yang berhubungan dengan struktur internal kata serta korespondensi antara bentuk dan makna kata-kata secara sistematis (Sukri, dkk, 2022:6). Tetapi penggunaan campur kode bahasa fandom khususnya fandom "ARMY" menunjukkan ketidaksistematian kalimat antara bentuk maupun maknanya, dikarenakan penggunaan tersebut hanya sekedar bertujuan untuk pengungkapan kecintaan terhadap sesuatu tanpa memperdulikan kesistematian bentuk kalimat itu sendiri dan sering menimbulkan kesalahpahaman ataupun ketidakpahaman untuk orang diluar fandom tersebut.

Artikel penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bentuk penggunaan bahasa campur kode luar, agar dapat meminimalisir kesalahpahaman ataupun ketidakpahaman orang-orang yang bukan merupakan anggota fandom dan sebagai bahan memperkaya kosa kata yang bersumber dari media social pada era digital dengan mendeskripsikan hasil temuan, sesuai tujuan penelitian yaitu menjelaskan bentuk campur kode luar bahasa fandom "ARMY" pada kolom komentar postingan instagram @army_indonesia berdasarkan kajian morfologi.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini adalah; penelitian oleh Penelitian oleh Noviasi (2021) campur kode dalam iklan penawaran barang di forum jual beli online facebook kota palang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan dalam forum jual beli online facebook di kota palangka raya adalah bentuk kata dan frasa. Faktor penyebab yang melatarbelakangi campur kode dapat dibedakan menjadi dua yaitu, latar belakang non kebahasaan atau sikap (*attitudinal type*) dan latar belakang kebahasaan (*linguistic type*).

Penelitian oleh Setiaji dan Mursalin (2023) variasi alih kode dan campur kode dalam tuturan masyarakat multilingual di kabupaten pangkep (kajian sosiolinguistik) dengan hasil penelitian ditemukan variasi alih kode variasi campur kode dengan kode dasar bi, bb, dan bm, Penelitian oleh RizkyBugis, dkk

(2020) dari Universitas Muhammadiyah Buton dengan judul penelitian Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. Penelitian oleh Catur Wulandari, dkk (2018) dari Universitas Bengkulu dengan judul penelitian Campur Kode dan Alih Kodedalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. Penelitian oleh Rahma (2022) alih kode, campur kode bahasa pedagang pasar tradisional, dan rancangan pembelajarannya pada mata kuliah sosiolinguistik dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa a) alih kode berupa alih bahasa sebanyak 35 data dari bahasa indonesia ke bahasa daerah maupun dari bahasa daerah ke bahasa indonesia dan campur kode berupa campur kode bahasa sebanyak 16 data antara kode bahasa indonesia dan daerah; b) faktor penyebab alih kode terbanyak ialah perubahan situasi peristiwa tutur 12 data untuk menegaskan atau mendapatkan putusan dari pembeli, mitra tutur 11 data untuk memudahkan komunikasi dalam ranah transaksi, kehadiran pihak ketiga 6 data untuk membantu penjual berkomunikasi dengan pembeli lainnya, perubahan topik 4 data untuk menyesuaikan topik transaksi yang berubah pengenalan, dan pembicara 2 data untuk mendapatkan keuntungan atas tindakannya

Penelitian oleh Waruwu, dkk (2023) berjudul Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung di Spotify: Kajian Sosiolinguistik, berdasarkan hasil penelitian, adapun campur kode yang ditemukan dari hasil penelitian pada podcast tersebut adalah jenis campur kode ke luar atau disebut dengan outer code mixing yaitu campuran penggunaan bahasa asing yang dilakukan dalam peristiwa tutur bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur.

Penelitian oleh Muliani, dkk (2021) dengan judul Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau dengan hasil penelitian yaitu penggunaan bahasa Wolio di lingkup instansi pemerintah kota Baubau masih sangat kental oleh karena itu, seringkali terjadi alih kode dan campur kode bahasa Wolio ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian oleh Alawiyah, dkk (2021) berjudul Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi dengan hasil penelitian yaitu terdapat wujud alih kode dan campur kode, di antaranya alih kode intern bahasa Indonesia ke bahasa sunda, alih kode bahasa sunda ke Indonesia, campur kode kata tunggal bahasa Indonesia, campur kode kata tunggal bahasa sunda, campur kode kata ulang bahasa Indonesia, campur kode kata ulang bahasa sunda, campur kode frasa bahasa Indonesia, dan campur kode frasa bahasa sunda. Dan terdapat faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, di antaranya yaitu faktor mitra tutur, faktor penutur, faktor mempermudah alur komunikasi, faktor tidak adanya kata yang tepat untuk bahasa yang digunakan, faktor untuk menegaskan pembicaraan, faktor menghindari kata yang kasar dalam bahasa sunda, dan faktor agar tidak terikat bahasa yang kaku.

Penelitian oleh Dahniar, dkk (2023) berjudul Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik dengan hasil penelitian yaitu bentuk campur kode dalam klausa tidak ditemukan dalam penelitian ini. Dampak positifnya adalah dapat membantu generasi millennial dalam mengekspresikan diri mereka dengan lebih leluasa dan spontan, serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kelompok mereka Kaitan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan campur kode dalam sebuah komunitas sebagai objek penelitian, berdasarkan penelitian-penelitian tersebut penulis dapat memperluas lingkup penelitian tidak hanya pada bentuk campur kode tetapi juga pada faktor yang berkemungkinan mempengaruhi penciptaan campur kode dalam sebuah komunitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Saputri, 2021). Data yang dianalisis dalam penelitian ini berbentuk hasil jepletan layar kolom komentar akun Instagram @army_indonesiaa. Data yang didapatkan kemudiandianalisis dengan menggunakan pendekatan teori campur kode oleh Kridalaksana yang berarti penggunaan suatu bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya, dan ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya (Fatawi, 2019). Hasil jepletan layer di kolom komentar akun Instagram @army_indonesiaa yang telah dikelompokkan mana yang termasuk ke dalam campur kode, lalu dianalisis factor yang berkemungkinan mempengaruhi terbentuknya campur kode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Campur kode ke luar merupakan penyerapan unsur-unsur bahasa asing. Misalnya, gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa korea, bahasa inggris atau bahasa asing lainnya yang pemakainannya tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut. Pada penelitian ini dijabarkan 2 jenis campur kode ke luar yaitu antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea. Berikut pemaparan data berdasarkan kolom komentar @army_indonesiaa.

Campur Kode Luar bahasa Indonesia dengan Bahasa Korea

No	Data	Makna Bahasa Indonesia
1.	kangen banget ketika denger suara Kim Seok Jin Oppa	oppa bermakna sebutan kakak laki-laki dari seorang perempuan
2.	jim, jim sini,ikut nuna pulang, bayi boleh gkeluyuran terus	noona bermakna kakak perempuan
3.	Maknae line punya kepribadian ganda, kadang polos kadang panas	maknae line bermakna untuk 1 orang lebih dan memiliki umur paling muda
4.	Maknae sekalinya keluar sangat meresahkan apalagi si bontot	maknae bermakna orang yang paling muda
5.	Lulus sensor Hyung line	hyung line bermakna untuk 1 orang lebih dan memiliki umur paling tua
6.	yatuhan berikanlah kekuatan pd armydeul yang berpuasa	armydeul bermakna para Army
7.	ini hyung yoongi yang mulai duluan, jd 3 bocil meresahkan pd ikut-ikutan my	hyung bermakna sebutan kakak laki-laki dari sesama laki-laki
8.	annyeong , sbg istri kim taehyung merasa terpenggil dn sudah diakui sm jimin. Slanjutnya apa lgi nech?	anyeong bermakna halo/hai
9.	gua merasa terpenggil jimin gumawo adek ipar	gumawo bermakna terima kasih
10.	kagen uri jin tambah liat tatapan suga ke jin bikin mewek	uri bermakna kepunyaanku
11.	aigo kagen seok jin	aigo bermakna astaga
12.	daebak apaan nih	daebak bermakna luar biasa
13.	indomy jjang	jjang bermakna terbaik
14.	muka bg yg dipanggil ahjushi wkwk nyaterpantau masih ketat	ahjussi bermakna paman
15.	sii paling shibal	shibal memiliki makna kasar "umpatan"

Campur Kode Luar bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

No	Data	Makna Bahasa Indonesia
1.	di vv gak bisa apa ya live lebih dari satu?	live bermakna langsung
2.	sweet banget idola kita my	sweet bermakna manis
3.	siapa guest star nya?"	guest star bermakna bintang tamu
4.	akhirnya yang ditunggu-tunggu can't wait	can't wait bermakna tidak dapat menunggu/tidak sabaran
5.	always proud of you abang, jaga kesehatan dan istirahat yang cukup ya	always proud of you bermakna selalu bangga padamu

6.	ahhhh the best leader banget bangga banget banyak banyak banyak	the best leader bermakna pemimpin terbaik
7.	bangga banget, congrats daddy namjoon	congrats daddy bermakna selamatayah
8.	padahal gk usah pulang ke korea langsung aja ke jepang yon sehat trs my dear	my dear bermakna sayangku
9.	ayang take care	take care bermakna hati-hati
10.	oo jadi trip ke paris nya ke pantai ya bukan ke kali malem-malem	trip bermakna perjalanan
11.	itu bukan tae itu cosplay	cosplay bermakna permainan kostum
12.	army kenapa kalian cute banget si	cute bermakna imut
13.	keren indomy tadi aja ada yang depan aku bilang "kak kalo hpaku ketinggian tegur aku ya". respect banget kerenn	respect bermakna menghormati
14.	luv u guys yang tertib aku bangga sama kalian	luv u (love you) bermakna aku mencintaimu
15.	apaan depan gw 3 cewe tinggi banget Hp nya soso annoying	annoying bermakna sangatmengganggu

Bahasa Indonesia dengan bahasa Korea

Data 1

"kangen banget ketika denger suara Kim Seok Jin Oppa"

Data diatas merupakan campur kode ke luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasaKorea "oppa" yang memiliki arti "kakak" tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan "oppa" sebenarnya tidak diperlukandalam tuturan tersebut karena pemilik akun @putri_auliapadang dapat dikatakan tidak memilikihubungan sama sekali dengan seseorang yang bernama "Kim Seokjin", selain itu pemilik akun @putri_auliapadang bisa saja menggunakan tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikankata tersebut misalnya dengan menggunakan tuturan "kakak/kak" seperti tuturan non formal pada umumnya, dengan adanya penggantian tersebut sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan makna dari tuturan tersebut dapat dimengerti oleh kalangan yang lebih luas lagi, bukan hanya kalangan pecinta Kpop saja, jadi dapat dikatakan tidak ada faktor luar yang mengharuskan pemilik akun tersebut menggunakan tuturan tersebut melainkan murni dari keinginan dia sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, dkk (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan Sudjiwo Tedjo melakukan campur kode murni karena keinginan pribadinya, baik murni karena keinginan dari dirinya sendiri dan kemahiran banyak bahasa yang ia kuasai. Selebihnya faktor penyebabnya ialah nyaman menggunakan bahasa populer masa kini.

Data 2

"jim, jim sini, ikut nuna pulang, bayi g boleh keluyuran terus"

Data diatas merupakan campur kode ke luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasaKorea "nuna (noona)" yang memiliki arti "kakak perempuan" tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan "nuna (noona)" sebenarnya tidak diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @jk.wookieva tidak memiliki hubungan saudara sama dengan seseorang yang bernama "jim" atau lebih dikenal dengan nama Park Jimin, selain itu pemilik akun @jk.wookieva bisa saja menggunakan tuturandari bahasa Indonesia untuk menggantikan kata tersebut misalnya dengan menggunakan tuturan "kakak/kak" seperti tuturan non formal pada umumnya, dengan adanya penggantian tersebut sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan makna dari tuturan tersebut dapat dimengerti oleh kalangan yang lebih luas lagi, bukan hanya kalangan pecinta Kpop saja atau dapat dikatakan bahwa pemilik akun menggunakan tuturan tersebut bukan karena ada faktor eksternal tetapi lebih kepada faktor internal yaitu dorongan ingin lebih akrab dengan anggota fandom tersebut atau dorongan ingin menunjukkan status dirinya adalah seorang ARMY sejati (gengsi) kepada anggota lainnya. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Waruwo, dkk (2023) yang menyatakan bahwa faktor lain yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah dorongan keadaan dimana usaha penutur untuk menunjukkan status keterpelajarannya terlibat dan terjadi kebutuhan mendesak yang mengakibatkan seseorang menggunakan bahasa campuran pada saat berinteraksi dengan lawan tuturnya.

Data 3

“Maknae line punya kepribadian ganda, kadang polos kadang panas”

Data diatas merupakan campur kode ke luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasa Korea “maknae line” yang memiliki arti “orang-orang yang paling muda dalam sebuah grup kpop” tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan “maknae line” sebenarnya tidak terlalu diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @_iamsirius bisa saja menggunakan tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikan kata tersebut misalnya dengan menggunakan tuturan “adik-adik yang termuda”, dengan adanya penggantian tersebut sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan makna dari tuturan tersebut dapat dimengerti oleh kalangan yang lebih luas lagi, bukan hanya kalangan pecinta Kpop saja. Penggunaan bahasa korea diatas hanya sebagai pengakuan identitas terhadap diri sendiri/kepuasan diri yang ingin dicerminkan oleh penutur bahwa dia adalah seseorang yang sangat menyukai budaya Korea dan keinginan untuk menyesuaikan bahasa dengan topik yang sedang dibahas. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian dari Fauziah, dkk (2019) dengan judul Fenomena alih kode dan campur kode dalam angkutan umum (Elf) Jurusan Sindang Terminal Harjamukti Cirebon yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan adanya campur kode adalah penyesuaian bahasa dengan topik pembicaraan.

Data 4

“Maknae nya Army udah Gede ya”

Data diatas merupakan campur kode ke luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasa Korea “maknae” yang memiliki arti “orang yang paling muda dalam sebuah grup kpop” tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan “maknae” sebenarnya tidak terlalu diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @bunga_angub95 bisa saja menggunakan tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikan tuturan tersebut misalnya dengan menggunakan kata “orang yang paling muda”, dengan adanya penggantian tersebut sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan makna dari tuturan tersebut dapat dimengerti oleh kalangan yang lebih luas lagi, bukan hanya kalangan pecinta Kpop saja. Penggunaan bahasa korea diatas hanya sebagai formalitas yang dilakukan penutur agar lebih terdengar ramah dan agar lebih dapat diterima dengan ARMY lainnya atau dapat dikatakan karena faktor mitra bicara. Temuan tadi senada dengan hasil penelitian dari Sukmana, dkk (2021) dengan judul Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7 yang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya campur kode adalah mitra bicara dan penelitian oleh Santoso, dkk (2021) berjudul Kajian sosiolinguistik alih kode campur kode film yowis ben the series dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah lawan tutur dari penutur tersebut.

Data 5

“Lulus sensor Hyung line”

Data diatas merupakan campur kode ke luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasa Korea “hyung line” yang memiliki arti “beberapa orang yang memiliki umur paling tua dalam sebuah grup kpop” tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan “hyung line” sebenarnya tidak terlalu diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @ekandarimn bisa saja menggunakan tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikan tuturan tersebut misalnya dengan menggunakan kata “kakak- kakak tertua”, dengan adanya

penggantian tersebut sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan makna dari tuturan tersebut dapat dimengerti oleh kalangan yang lebih luas lagi, bukan hanya dimengerti oleh pecinta Kpop saja. Penggunaan bahasa korea diatas juga hanya sebagai pengakuan identitas terhadap diri sendiri/kepuasan diri yang ingin dicerminkan oleh penutur bahwa dia adalah seseorang yang sangat menyukai budaya Korea. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Usop, dkk (2021) dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik) dengan hasil penelitian yaitu adalah end (purpose and goal) yaitu penutur ingin menerangkan, membujuk, dan meyakinkan pembeli agar barang yang dijual menarik perhatian pembeli, penelitian oleh Usop campur kode yang digunakan untuk menarik perhatian pembeli tetapi pada penelitian ini tujuannya untuk menarik perhatian ARMY lain.

Data Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

Data 6

“di wv gak bisa apa ya live lebih dari satu?”

Data diatas merupakan campur kode luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris “live” yang memiliki arti “langsung” tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan “live” sebenarnya tidak terlalu diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @_zahrrr24 bisa saja menggunakan tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikan tuturan tersebut misalnya dengan menggunakan tuturan “siaran langsung”, dengan adanya penggantian tersebut sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan tuturan tersebut tetap akan dapat dimengerti oleh keseluruhan pengikut Instagram @army_indonesiaa karena pengikut akun tersebut sebagian besar merupakan orang Indonesia, selain itu penggunaan tuturan tersebut bertujuan untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa dia bisa lebih dari satu bahasa atau seseorang yang bilingual. Temuan diatas sejalan dengan penelitian oleh Wirawan, dkk (2021) dengan judul Analisis Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Akun Youtube Londokampung dengan hasil penelitian bahwa campur kode terjadi karena seseorang ingin mengidentifikasi dirinya sebagai seorang bilingual maupun multilingual yang dalam penelitian ini dengan penggunaan bahasa daerah.

Data 7

“sweet banget idola kita my”

Data diatas merupakan campur kode luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris “sweet” yang memiliki arti “manis” tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan “sweet” sebenarnya tidak diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @fbry_snya bisa saja menggunakan tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikan tuturan tersebut misalnya dengan menggunakan tuturan “manis”, dengan adanya penggantian tersebut sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan tuturan tersebut tetap akan dapat dimengerti oleh keseluruhan pengikut Instagram @army_indonesiaa, kata tersebut juga sudah sangat akrab digunakan untuk pembicaraan dengan situasi tersebut, jadi penggunaannya juga bertujuan untuk terkesan terdengar lebih mengakrabkan diri dengan orang-orang yang tergabung di fandom tersebut, walaupun tuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ningrum, dkk (2019) berjudul Lih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fungsi campur kode untuk menegaskan, menanyakan dan mengakrabkan/kebiasaan.

Data 8

“siapa guest star nya?”

Data diatas merupakan campur kode luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris “guest star” yang memiliki arti “bintang tamu” tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan “guest star” sebenarnya tidak diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @nuuyyyyyy_98 bisa saja menggunakan

tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikan tuturan tersebut misalnya dengan menggunakan tuturan “bintang tamu”, dengan adanya penggantian tersebut sama sekali tidak akan

merubah makna dari tuturan dan tuturan tersebut tetap akan dapat dimengerti oleh keseluruhan pengikut Instagram @army_indonesiaa karena pengikut akun tersebut sebagian besar merupakan orang Indonesia, dapat dikatakan penutur menggunakan bahasa tersebut karena ia mengetahui bahwa lawan tuturnya pasti seorang ARMY yang akan langsung dapat mengerti maksud dari tuturan tersebut. Temuan diatas sejalan dengan hasil penelitian oleh Santoso, dkk (2021) berjudul Kajian sosiolinguistik alih kode campur kode film yowis ben the series dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah lawan tutur dari penutur tersebut dan penelitian dari Sukmana, dkk (2021) dengan judul Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7 yang menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya campur kode adalah mitra bicara.

Data 9

“akhirnya yang ditunggu-tunggu can't wait”

Data diatas merupakan campur kode luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris “can't wait” yang memiliki arti “tidak sabar menunggu” tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan “can't wait” sebenarnya tidak terlalu diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @susanwichaksono bisa saja menggunakan tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikan tuturan tersebut misalnya dengan menggunakan tuturan “ga sabar banget” yang lebih dapat diterima oleh orang lain saat pembicaraan yang berkonotasi non formal, dengan adanya penggantian tersebut juga sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan tuturan tersebut tetap akan dapat dimengerti oleh keseluruhan pengikut Instagram @army_indonesiaa karena pengikut akun tersebut sebagian besar merupakan orang Indonesia, dapat dikatakan penutur mengetahui bahwa lawan tuturnya pasti seorang ARMY dan pasti akan langsung dapat mengerti maksud dari tuturan tersebut jadi pemilihan kata tersebut dianggap lebih komunikatif karena digunakan pada komunitas yang tepat. Temuan diatas sejalan dengan hasil penelitian oleh Santoso, dkk (2021) berjudul Kajian sosiolinguistik alih kode campur kode film yowis ben the series dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah lawan tutur dari penutur tersebut dan penelitian oleh Alatas, dkk (2021) berjudul Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab adanya campur kode adalah faktor fungsi lebih komunikatif.

Data 10

“always proud of you abang, jaga kesehatan dan istirahat yang cukup ya”

Data diatas merupakan campur kode luar yaitu suatu keadaan dalam suatu tuturan yang menggambarkan percampuran dua bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris “always proud of you” yang memiliki arti “selalu bangga padamu” tanpa berada dalam suatu situasi yang harus menggunakan kata tersebut, maksudnya adalah penyebutan “always proud of you” sebenarnya tidak diperlukan dalam tuturan tersebut karena pemilik akun @susanwichaksono bisa saja menggunakan tuturan dari bahasa Indonesia untuk menggantikan tuturan tersebut misalnya dengan menggunakan tuturan “selalu membanggakan”, dengan adanya penggantian tersebut sama sekali tidak akan merubah makna dari tuturan dan tuturan tersebut tetap akan dapat dimengerti oleh keseluruhan pengikut Instagram @army_indonesiaa karena pengikut akun tersebut sebagian besar merupakan orang Indonesia. Pemilihan tuturan tersebut juga dikarenakan penutur mengetahui bahwa tuturan tersebut mudah dimengerti oleh segala kalangan karena itu merupakan bahasa inggris yang sangat dasar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ardiantari, dkk (2022) berjudul Campur Kode Penjual dan Pembeli di Warung Tradisional dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan adanya campur kode adalah topik pembicaraan yang sama dan kosa kata yang digunakan sudah lazim didengar. Bahwa menurut penelitian relevan penggunaan campur kode memang menunjukkan kreatifitas manusia penggunaan bahasa yang terjadi karena beberapa faktor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua jenis campur kode ke luar pada kolom komentar akun Instagram @army_indonesiaa yang hampir keseluruhan komentar tersebut berasal dari para Army yang

merupakan sebutan dari penggemar BTS. Adapun dua jenis campur kode keluar tersebut adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea dan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Berdasarkan analisis data, tuturan-tuturan yang membentuk sebuah peristiwa campur kode ke luar ini secara keseluruhan memiliki tujuan untuk memberikan dukungan dan sebagai ungkapan rasa cinta terhadap artis yang di sukainya dalam hal ini adalah parapersonil BTS, penggunaan campur kode tersebut juga dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor internal (kenyamanan diri sendiri), faktor mengakrabkan diri, faktor penyesuaian bahasa dengan topik pembicaraan, dan faktor siapa yang menjadi mitra tutur dalam tuturan tersebut. Saran dalam penggunaan bahasa campur kode perlu disesuaikan di mana tuturan tersebut dan dengan siapa tuturan tersebut dilakukan karena tidak semua komunitas mengerti mengenai campur kode yang digunakan, penggunaan bahasa formal yang benar tersebut juga dapat memperlancar komunikasi dan juga merupakan etika dalam bermedia social yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A., & Rachmayanti, I. (2020). Penggunaan Campur Kode Dalam Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(1), 43-55.
- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud Dan Faktor Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Sosial Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 197-207.
- AMELIA HANI SAPUTRI, A. H. S. (2021). Transformasi Sastra Lisan Syaer Dalam Pertunjukan Tari. *Griya Cendikia*, 6(2), 1-8.
- Amri, Y. K. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Media Sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, Pp. 149-154). FBS Unimed Press.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo Dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club Tvone Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, 3(1), 98-103.
- Ardiantari, I. A. P. G., Nurita, W. N., & Sulatra, I. K. S. (2022). Campur Kode Penjual Dan Pembeli Di Warung Tradisioanal. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 220-234.
- Dahnar, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 55-65.
- Damayanti, R. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. Damayanti, Rini. Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. 2018. EDUTAMA.
- Fatawi, N. F. (2019). Campur Kode Dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Modern Madinah Lampung Timur (Kajian Sociolinguistik). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(02), 179-194.
- Fauziyah, A., Itaristanti, I., & Mulyaningsih, I. (2019). Fenomena Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum (Elf) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon. *Sebas*, 2(2), 79-90.
- Jurnal Common, 3(1), 71-80.
- Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 4(1), 43-52.
- Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 45-55.
- Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. *Uniqbu Journal Of Social Sciences*, 1(1), 1-12.
- Muliani, E., Said, I. M., & Abbas, A. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 219-231.
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Postingan Di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119-125.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi.
- Santoso, B. (2021). Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben The Series.
- Santoso, B. (2021). Kajian Sociolinguistik Alih Kode Campur Kode Film Yowis Ben The Series. *EDUTAMA*.
- Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2023). Variasi Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Multilingual Di Kabupaten Pangkep (Kajian Sociolinguistik). *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 5(1), 12-27.
- Sukmana, A. A., Wardarita, R., & Ardiansyah, A. (2021). Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 206-221.
- Sukri, Dkk. (2022). *Morfologi Kajian Antara Bentuk Dan Makna* (Edisi Revisi). Pustaka Bangsa.

- Suparman, S. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Antara Guru Dan Siswa SMA Negeri 3 Palopo.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang Di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik). *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 18-31.
- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung Di Spotify: Kajian Sociolinguistik. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 115-123.
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Akun Youtube Londokampung. *Jurnal Budaya Brawijaya*, 1(2), 17-22.
- Yusnan, M., Kamasiah, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai.